

**KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU “INOCHI NI KIRAWARETE IRU”,
“ADULT CHILDREN”, DAN “SOSHITE JIDAI WA TSUDZUKU” KARYA
KANZAKI IORI**

(Kajian Sosiologi Sastra)

Indriana Eka Pertiwi, Budi Mulyadi¹

Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone (024) 76480619

Abstract

The purpose of this research is to describe any social criticisms that contains in Kanzaki Iori's songs. Especially in “Inochi Ni Kirawarete Iru”, “Adult Children”, dan “Soshite Jidai Wa Tsudzuku”. The method of this research is qualitative descriptive following by note-taking technique. The first theory that used are theory of stratum norms by Roman Ingarden, this theory used for analyzing the scruture of each lyric. The second theory is Wellek and Warren's theory of sociology of literatures, focused on the sociology of literature of readers or in this research is listeners. This theory is used to analyze any social criticism on each song lyrics.

The result of this research is that in the lyrics of “Inochi Ni Kirawarete Iru” contains cricticism of human selfishness and criticism of people who waster their lives. Then in the song “Adult Children” there are criticisms for parents who abandoning their children and abusing them. The last one, on song “Soshite Jidai Wa Tsuduku” there are criticism for social media addict behavior which is divided into 1) Criticism of social meda itself and 2) the decreased of human awareness as a result of social media addiction.

Keywords: *song lyrics, social criticism, Roman Ingarden's stratum norm, sociology of literatur, Kanzaki Iori*

1. Pendahuluan

Karya Kata “kritik” berasal dari bahasa Yunani *krinein* yang berarti mengamati, membandingkan, dan menimbang. Dalam Ensiklopedia Indonesia, kritik didefinisikan sebagai penilaian (penghargaan), terutama mengenai hasil seni dan ciptaan-ciptaan seni

(Tarigan, 1985:187). Kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan *sosial* didefinisikan oleh KBBI

¹ First Advisor

sebagai hal yang berhubungan dengan masyarakat. Hasan Shadily (1993:54) menyatakan bahwa kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem atau proses bermasyarakat.

Banyak jenis kritik sosial yang dapat ditemui dalam masyarakat seperti visualisasi gambar, pidato, kampanye, atau lagu dan puisi. Lagu adalah media kritik paling dekat dengan masyarakat, karena siapa saja dapat membuat dan mendengarkan lagu. Oleh karena itu banyak sekali penyanyi yang menyampaikan kritik mereka terhadap keadaan sosial yang ada.

Puisi adalah ungkapan rahasia hidup yang dihayati oleh penyairnya ke dalam suatu bahasa, pengungkapannya langsung, mengental, asosiatif, dan sama sekali tidak menerangkan. Proses penciptaan puisi berawal dari penyair menangkap suatu rangsangan terhadap objek tertentu dan muncul kekuatan baru yang dicarikan penjasmaniannya dengan pemilihan kata-kata. Puisi pada umumnya selalu penuh dengan lambang-lambang (Suyitno 2009:22).

Salah satu penyanyi *vocaloid* Jepang, Kanzaki Iori juga turut meramaikannya dengan menciptakan lagu-lagu bertemakan gelapnya kehidupan dan perjuangan untuk dapat tetap hidup. Meskipun lagu-lagu yang ia ciptakan

bermakna gelap namun jika didengarkan dan diresapi lebih dalam akan ada rasa berbeda dalam lagu ini.

Penulis memilih tiga lagu karya Kanzaki Iori yang berjudul “Inochi Ni Kirawarete Iru”, “Adult Children”, dan “Soshite Jidai Wa Tsudzuku”. Ketiga lagu ini memiliki makna dan kritik yang dalam tentang berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan.

Pada lagu pertama, “Inochi Ni Kirawarete Iru” menceritakan bagaimana kehidupan membenci manusia, yang mana biasanya manusialah yang membenci kehidupan. Lagu ini memberikan gambaran bagaimana keadaan sosial ketika orang-orang mulai termakan ego, saling menyalahkan dan mengakhiri hidupnya sendiri. Seakan segalanya akan usai jika hidup mereka berakhir.

Kemudian pada lagu kedua, “Adult Children” menggambarkan bagaimana perasaan seorang anak yang ingin dicintai oleh orang tua dan sekitarnya. Perjuangannya untuk mendapatkan kasih sayang dan pengakuan dari orang tuanya hingga ia rela dipukul, dicela, bahkan memalsukan dirinya sendiri. Meskipun orang tua telah memberikan semua kebutuhan anak secara materi justru anak-anak lebih memilih dipukul atau dimarahi.

Lagu selanjutnya yang berjudul “Soshite Jidai Wa Tsudzuku”, berisi tentang kerasnya kehidupan dalam zaman ini. Kata 時代 (*jidai*) dapat diartikan sebagai periode, era, dan juga umur. Lagu ini bercerita mengenai berbagai macam kesulitan yang dialami dalam era digital ini. Kanzaki Iori menggambarkan bagaimana realita hidup di mana orang-orang lebih membutuhkan pengakuan dari dunia sosial daripada melihat kenyataan yang ada di sekitar mereka.

Melalui lagu-lagunya Kanzaki Iori ingin menyampaikan bahwa masih banyak hal yang dapat dilakukan selama nafas masih berhembus. Jadi sekeras apapun hidup atau sedalam apapun manusai terpuruk mari tetap hidup.

Dalam penelitian ini kajian yang digunakan oleh penulis adalah kajian sosiologi sastra. Kajian ini digunakan karena kritik sosial adalah salah satu bentuk penggambaran keadaan sosial yang dituangkan dalam bentuk kritik dengan media karya sastra.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat pada lirik lagu “Inochi Ni Kirawarete Iru”, “Adult Children”, dan “Soshite Jidai Wa Tsudzuku” karya Kanzaki Iori.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode ini membantu memberikan deskripsi yang kaya atas fenomena dan memberikan pemahaman lebih dari sekedar gambaran biasa. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka yang mana menggunakan kumpulan informasi berupa dokumen-dokumen, entah itu foto, gambar, atau dokumen elektronik yang kredibel.

Objek material dalam penelitian ini adalah tiga lagu karya Kanzaki Iori yang berjudul “Inochi Ni Kirawarete Iru” yang dirilis pada tahun 2017; “Adult Children” yang dirilis pada 28 Maret 2018; dan “Soshite Jidai Wa Tsudzuku” yang dirilis pada 18 November 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural dan metode penelitian sosiologi sastra. Metode struktural digunakan sebagai langkah awal melakukan analisis terhadap sosiologi sastra, atau dalam hal ini meneliti kritik sosial yang terdapat di dalam setiap lagu.

Struktur puisi sendiri berarti bahwa karya sastra adalah unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsurnya terjadi hubungan timbal balik, saling menentukan

dan saling mengikat satu sama lain sehingga membentuk kesatuan. Teori yang dipilih dalam menganalisis struktur puisi yang ada adalah teori Strata Norma Roman Ingarden. Teori Ingarden dipilih karena puisi adalah hasil dari pengalaman pengarang, sehingga dapat dikatakan bahwa puisi adalah kesatuan sistem norma-norma. Namun, norma yang dimaksud di sini bukanlah norma romantik, etika, atau politik. Norma tersebut harus dipahami sebagai norma implisit yang harus ditarik dari setiap pengalaman individu karya sastra dan bersama-sama merupakan karya yang murni secara keseluruhan (Wellek dan Warren, 1968:150-151). Roman Ingarden membagi norma-norma tersebut menjadi lima lapisan norma, yaitu :1) lapis bunyi; 2) lapis arti; 3)lapis objek; 4)lapis dunia; dan 5) lapis metafisis.

Setelah dilakukan pengkajian terhadap struktur puisi berdasarkan strata norma Roman Ingarden, selanjutnya dilakukan pengkajian dari segi sosiologi sastra untuk menganalisis kritik sosial yang terdapat di dalamnya. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra Wellek dan Warren. Wellek dan Warren dalam teorinya membagi sosiologi sastra menjadi tiga fokus, yaitu sosilogi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosilogi pembaca (pendengar). Fokus yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sosiologi karya sastra dan sosilogi pembaca (pendengar). Penganalisisan kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu dibantu oleh lapis kedua hingga lapis kelima dari struktur strata norma Roman Ingarden.

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah dengan mendengarkan dan menyimak dengan seksama lagu “Inochi Ni Kirawarete Iru”, “Adult Children”, dan “Soshite Jidai Wa Tsudzuku” karya Kanzaki Iori. Penulis juga menerjemahkan setiap lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman terhadap lagu. Setelah itu penulis akan menganalisis struktur lagu dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kritik sosial yang terkandung di dalamnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara bergantian dalam urutan berikut :

3.1. “Soshite Jidai Wa Tsudzuku”

Struktur yang terdapat dalam lirik lagu “Soshite Jidai Wa Tsudzuku” adalah :

3.1.1. Lapis Bunyi, lapis bunyi yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah lapis bunyi kokofoni, dikarenakannya dominasi aliterasi konsonan /k, n, t/ yang menyebabkan suasana berat, kesal, dan putus asa.

3.1.2 Lapis Arti, berisikan alasan-alasan

mengapa kehidupan membenci manusia. Kehidupan membenci manusia karena manusia lemah terhadap keegoisan. Manusia yang dengan mudahnya mengakhiri hidupnya dan manusia yang hanya memperdulikan diri sendiri.

3.1.3. Lapis objek, lapis objek dari lirik lagu ini adalah kehidupan, manusia, kebencian, ego, kematian, dan hal-hal duniawi. Sedangkan pelaku dari lagu ini adalah manusia pada umumnya. Latar waktu yang ada adalah masa kini seseorang, kemudian secara umum lagu ini berlatar di Jepang.

3.1.4. Lapis dunia, lapis dunia yang dilihat dalam lirik lagu ini adalah dunia di mana manusia dapat dengan mudah mengakhiri kehidupannya, keinginan untuk membunuh, dan atau mengujarkan kebencian terhadap orang lain.

3.1.5. Lapis metafisis atau perenungan yang ada dalam lagu ini adalah perenungan agar orang-orang terus melanjutkan kehidupan mereka. Setiap hal yang hidup akan mati, sebelum waktu itu datang teruslah berusaha untuk hidup.

Kemudian untuk kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu “Soshite Jidai Wa Tsudzuku” adalah bahwa lagu ini mengkritik orang-orang yang menyia-nyiakan hidup mereka dan mengkritik orang-orang yang diliputi keegoisan mereka sendiri.

3.2. “Adult Children”

Struktur strata norma yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah :

3.2.1. Lapis bunyi, lapis bunyi yang terdapat dalam lagu ini adalah lapis bunyi kokofoni. Hal ini dikarenakan dominasi aliterasi konsonan /k, n, m, t/ lebih banyak muncul dari pada asonansi yang ada. Hal ini memberikan kesan suram, sedih, dan putus asa.

3.2.2. lapis arti, lapis arti yang ada dalam lirik lagu ini digambarkan oleh penggambaran usaha seorang anak agar dapat diakui dan mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

3.2.3. Lapis objek, lapis objek yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah kasih sayang, orang tua, anak, kehidupan, dan jati diri. Sedangkan pelaku dalam lagu ini adalah “aku” yang merupakan seseorang yang tumbuh dewasa tanpa mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya.

3.2.4. Lapis dunia, dunia yang ada dalam lagu ini adalah dunia di mana seorang anak menginginkan pengakuan dan kasih sayang dari orang tuanya. Dunia yang ada adalah dunia ‘aku’ yang ragu akan dunia juga ‘aku’ yang mengharapkan keluarga.

3.2.5. Lapis metafisis atau perenungan yang ada ditujukan kepada orang tua. Anak ada karena orang tua oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua memberikan kasih

sayang yang cukup kepada anak-anak mereka.

Kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah kritik terhadap orang tua yang mengacuhkan anak-anak mereka dan kritik kepada orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak. Kekerasan tidak hanya soal kekerasan fisik. Luka fisik dapat menghilang atau ditutupi, namun luka batin terus ada dan membekas hingga menimbulkan trauma terhadap anak.

3.3. “Soshite Jidai Wa Tsudzuku”

Struktur dalam lirik lagu ini berdasarkan strata norma :

3.3.1. Lapis bunyi, lapis bunyi dalam lirik lagu ini adalah lapis bunyi kokofoni. Hal ini dikarenakan dominasi konsonan /k, m, n, t/ yang mana membuat suasana menjadi gusar, kesal, suram, dan marah.

3.3.2. Lapis arti, lapis arti dalam lirik lagu ini adalah hidup di zaman penuh teknologi dan kemudahan ini membuat banyak orang berjuang mati-matian entah untuk hidup, untuk mencari pengakuan, atau hanya sekadar bisa menikmati hidup.

3.3.3. Lapis objek dari lagu ini yaitu media sosial, kehidupan, keadaan sosial, dan perjuangan hidup. Pelaku dalam lagu ini adalah manusia pada umumnya. Latar waktu dalam lagu ini adalah zaman sekarang,

dibuktikan dengan digunakannya istilah-istilah modern seperti *Twitter*.

3.3.4. Lapis dunia yang dilihat dari lagu ini adalah kemudahan teknologi tidak hanya membuat segala hal menjadi praktis namun banyak orang yang mulai melupakan hal-hal nyata yang seharusnya menjadi perhatian bersama.

3.3.5. Lapis metafisis atau perenungan dari lirik lagu ini adalah apapun yang terjadi dalam hidup waktu akan terus berjalan. Oleh karena itu meskipun berat, banyak orang yang merasakannya juga. Lebih baik fokus terhadap hal-hal nyata dan kurangi kegiatan maya yang dilakukan.

Kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah kritik terhadap perilaku kecanduan media sosial. Dipersempit lagi menjadi kritik terhadap media sosial itu sendiri dan menurunya kesadaran sosial manusia sebagai dampak negatif dari media sosial itu sendiri. Hal ini dikarenakan media sosial adalah hal yang tidak bisa dikontrol laju dan perkembangannya, semakin banyak informasi yang disampaikan semakin banyak pemikiran yang diterima.

4. Simpulan

Secara garis besar hampir seluruh lagu *Kanzaki Iori* memiliki arti mendalam yang menggambarkan keadaan pada zaman ini.

Namun, selain arti yang mendalam yang ada, apabila didengarkan lebih lanjut dan diresapi lagu-lagu ini memiliki kritik tersirat terhadap keadaan sosial dan manusia atau orang-orang yang menjalaninya.

Pada lagu “Inochi Ni Kirawarete Iru” membahas hubungan antara manusia dan kehidupan atau pemberi kehidupan itu sendiri. Kemudian pada lagu “Adult Children” membahas hubungan antara manusia dengan manusia atau dalam hal ini hubungan antara anak dan orang tua. Terakhir, pada lagu “Soshite Jidai Wa Tsudzuku” membahas hubungan antara manusia dan hasil ciptaannya yaitu teknologi.

Garis lurus yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa manusia itu sendiri adalah sumber permasalahan yang ada. Entah itu permasalahan antar manusia, dengan kehidupan, atau dengan ciptaannya sendiri. Oleh karena itu sebagai bagian dari masyarakat manusia bijaknya dapat menjadi sumber semangat bagi sesama manusia lainnya. Sehingga orang-orang dapat terus melanjutkan kehidupannya sesuai waktu yang telah digariskan untuknya.

5. Referensi

- Mahsun, MS. 2005. Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Pradopo, Rakhmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Tarigan, H. Guntur. 1984, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta : Kanwa Publisher
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2009. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama